

Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Nutrisi Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*

Nur Ainy Laily¹, Sumy Dwi Antono², Susanti Pratamaningtyas³, Ira Titisari⁴

¹Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, nurainylaily@gmail.com, 08383556688

² Poltekkes Kemenkes Malang, hajifathoni@gmail.com, 082244911562

³ Poltekkes Kemenkes Malang, santisamuel123.ss@gmail.com, 081336337808

⁴ Poltekkes Kemenkes Malang, iratitisari@gmail.com, 082234153319

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang masih tinggi, terutama di Indonesia. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya asupan gizi selama kehamilan, khususnya dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi memegang peranan penting dalam pencegahan *stunting* sejak dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan media video dalam meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Penelitian ini desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Sampel terdiri dari 40 ibu hamil trimester I di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Intervensi dilakukan menggunakan video edukasi tentang gizi selama kehamilan dengan durasi 4 menit berisi pengetahuan jenis nutrisi, porsi nutrisi, dampak kurangnya nutrisi selama kehamilan hingga terjadinya *stunting*. Populasi penelitian berjumlah 62 ibu hamil trimester I di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Sampel sebanyak 39 responden ditentukan dengan rumus Slovin dan dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling* melalui Microsoft Excel. Tingkat pengetahuan diukur sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner tervalidasi, dan dianalisis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan Nilai Z hitung = -5,530 dan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (65%). Setelah intervensi, seluruh responden (100%) meningkat ke kategori pengetahuan baik. Edukasi media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan yang dapat berkontribusi terhadap pencegahan *stunting*.

Kata kunci: Edukasi, Media Video, Pengetahuan, Nutrisi, Kehamilan, *Stunting*

Abstract

Stunting remains a global health problem, particularly in Indonesia. One of the main causes is inadequate nutritional intake during pregnancy, particularly during the First 1,000 Days of Life (HPK). Pregnant women's knowledge of nutrition plays a crucial role in early *stunting* prevention. The purpose of this study was to determine the effectiveness of video-based health education in increasing knowledge about nutrition during pregnancy as an effort to prevent *stunting* among first-trimester pregnant women at the Pesantren I Community Health Center in Kediri City. This study was a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The sample consisted of 40 first-trimester pregnant women at the Pesantren I Community Health Center in Kediri City. The intervention used a 4-minute educational video about nutrition during pregnancy, covering information on types of nutrients, nutrient portions, and the impact of nutritional deficiencies during pregnancy on *stunting*. The study population consisted of 62 first-trimester pregnant women at the Pesantren I Community Health Center in Kediri City. A sample of 39 respondents was determined using the Slovin formula and randomly selected using simple random sampling in Microsoft Excel. Knowledge levels were measured before and after education using a validated questionnaire, and analyzed using the *Wilcoxon Signed Rank Test*. The results showed a calculated Z value = -5.530 and Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between knowledge before and after education. Before the intervention, most respondents were in the sufficient knowledge category (65%). After the intervention, all respondents (100%) increased to the good knowledge category. Video media education has been proven effective in increasing pregnant women's knowledge about pregnancy nutrition which can contribute to *stunting* prevention.

Keywords: Education, Video Media, Knowledge, Nutrition, Pregnancy, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian serius, terutama di

Alamat Korespondensi Penulis:

Nur Ainy Laily

Email : nurainylaily@gmail.com

Alamat: Poltekkes Malang, Jl. Ijen 77 C Malang 65119

negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka panjang, khususnya selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang mencakup masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Pada periode ini, kebutuhan akan zat gizi makro dan mikro sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal [1]

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa masa trimester pertama kehamilan adalah periode kritis dalam perkembangan janin karena pada fase ini organ-organ utama mulai terbentuk. Kekurangan nutrisi seperti asam folat, zat besi, dan protein pada masa ini dapat menyebabkan gangguan permanen, termasuk risiko terjadinya *intrauterine growth retardation* (IUGR) yang berkontribusi terhadap *stunting*. Secara global, WHO melaporkan bahwa prevalensi *stunting* mencapai 22,3%, dengan sekitar 149,2 juta anak balita mengalami kondisi tersebut pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan bahwa *stunting* masih menjadi masalah kesehatan yang belum teratasi dan membutuhkan perhatian lebih dalam strateginya [3].

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), di Provinsi Jawa Timur jumlah balita yang mengalami *stunting* tercatat sebanyak 28.897 anak. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya konkret untuk menurunkan prevalensi *stunting* di tingkat provinsi, termasuk menggunakan intervensi edukasi dan promosi kesehatan yang lebih masif [4].

Kondisi serupa juga terjadi di Kota Kediri, dengan prevalensi *stunting* tahun 2024 sebesar 7%. Di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I, angka tersebut bahkan lebih tinggi, yakni 9% dengan jumlah kasus mencapai 180 balita. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang

difokuskan pada kelompok ibu hamil sebagai salah satu strategi pencegahan [5].

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri menunjukkan bahwa 6 ibu hamil belum memahami pentingnya pemenuhan nutrisi selama kehamilan dan kondisi-kondisi kehamilan yang dapat meningkatkan risiko *stunting*. Sebagian ibu hamil belum mengetahui kebutuhan zat gizi yang harus dipenuhi selama kehamilan, manfaat nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, serta dampak kekurangan nutrisi yang dapat menyebabkan anemia, kekurangan energi kronis (KEK), bayi berat lahir rendah (BBLR), dan gangguan pertumbuhan janin. Rendahnya pengetahuan tersebut dapat memengaruhi perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan pada ibu dan janin serta meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada anak di kemudian hari.

Pengetahuan ibu hamil merupakan faktor penting yang memengaruhi kesadaran dan perilaku dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan [6]. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung kurang memahami jenis dan jumlah zat gizi yang diperlukan serta dampak kekurangan nutrisi terhadap kesehatan ibu dan janin. Kondisi ini dapat menyebabkan pola konsumsi yang tidak sesuai dengan kebutuhan kehamilan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia, kekurangan energi kronis (KEK), persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan gangguan pertumbuhan janin [7].

Mengingat kesehatan dan kecerdasan anak mulai dipersiapkan sejak masa dalam kandungan, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi

yang seimbang. Oleh karena itu, edukasi gizi selama kehamilan menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam menerapkan pola makan sehat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencegahan berbagai masalah gizi, termasuk *stunting* [8].

Menurut McKenzie, Neiger, dan Thackeray, pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai kesehatan melalui penyampaian informasi yang didukung media yang tepat agar pesan dapat diterima secara efektif. Sementara itu, Pendidikan Kesehatan dan Promosi Terminologi mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai serangkaian pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori yang kuat untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat memperoleh informasi serta keterampilan yang diperlukan dalam mengambil keputusan kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya [10].

Berdasarkan sifatnya, media pendidikan kesehatan dibedakan menjadi media audio, visual, dan audiovisual. Media audio hanya mengandalkan unsur suara, seperti radio dan rekaman audio, sedangkan media visual hanya menampilkan unsur gambar atau tulisan, seperti foto, slide, dan media grafis. Sementara itu, media audiovisual menggabungkan unsur suara dan gambar, seperti video dan film, sehingga dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media audiovisual dianggap lebih efektif dan menarik karena mampu memadukan keunggulan media audio dan visual dalam menyampaikan informasi [11].

Media video sebagai bentuk media audiovisual dinilai efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan, termasuk tentang gizi selama kehamilan. Penelitian oleh Aisah, Ismail, dan Margawati menunjukkan bahwa penggunaan video dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku sehat [12].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wenas, Lontaan, dan Korah menunjukkan bahwa promosi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil [13]. Selain itu, penelitian Aisah, Ismail, dan Margawati juga membuktikan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan [12]. Namun, penelitian mengenai efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi selama kehamilan pada ibu hamil trimester I masih terbatas, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan media video dalam meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena mampu menunjukkan perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi tanpa memerlukan kelompok kontrol [9]. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I yang tercatat di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri pada bulan Maret–April 2025 sebanyak 62 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik

simple random sampling pendekatan *probability sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih [14]. Berdasarkan perhitungan dengan *margin of error* 10%, diperoleh besar sampel sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester I dengan usia kehamilan 0–12 minggu yang bersedia menjadi responden penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang memiliki kondisi medis atau gangguan kesehatan yang dapat memengaruhi status gizi, seperti diabetes gestasional atau hipertensi berat, serta ibu hamil yang mengalami gangguan kognitif atau kesulitan dalam memahami materi edukasi yang diberikan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan mengenai nutrisi selama kehamilan menggunakan media video, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I.

Pengumpulan data karakteristik responden dilakukan menggunakan kuesioner data umum yang meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan usia kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan *stunting* diukur menggunakan kuesioner tertutup pilihan ganda yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori nutrisi selama kehamilan dan pencegahan *stunting*. Kuesioner terdiri atas 15 butir pertanyaan yang mencakup enam indikator, yaitu nutrisi yang harus dipenuhi selama kehamilan (4 soal), jumlah nutrisi yang harus dipenuhi selama kehamilan (3 soal), dampak kekurangan nutrisi selama kehamilan (2 soal), pengertian dan penyebab *stunting* (3 soal), dampak *stunting* (2 soal), serta pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1 soal). Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga total skor berkisar antara 0–15. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi pengetahuan

baik apabila memperoleh skor 76–100%, cukup apabila memperoleh skor 56–75%, dan kurang apabila memperoleh skor <56%.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 20 ibu hamil yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,92202, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Media intervensi yang digunakan berupa video edukasi berdurasi empat menit yang berisi informasi mengenai pentingnya nutrisi selama kehamilan, kebutuhan zat gizi ibu hamil, dampak kekurangan nutrisi terhadap kesehatan ibu dan janin, serta upaya pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *pre-test*, pemberian edukasi menggunakan media video, dan *post-test*. Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Pada 20 Mei sampai 12 Juni 2025.

Data yang diperoleh selanjutnya melalui proses *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* sebelum dilakukan analisis [15]. Analisis data dilakukan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Interpretasi hasil didasarkan pada nilai *p-value*, di mana jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti edukasi kesehatan media video efektif meningkatkan pengetahuan nutrisi selama kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri pada bulan

Mei–Juni 2025 dengan jumlah responden sebanyak 40 ibu hamil trimester I.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Kelompok Usia (tahun)		
<20	1	2,5
20-34	35	87,5
>35	4	20
Pendidikan Terakhir		
SD	1	3
SMP	3	8
SMA/SMK/MA	28	70
S1	8	20
Pekerjaan		
IRT	24	60
Karyawan Swasta	12	30
Pedagang	2	5
Guru	1	3
Buruh harian	1	3

Sumber : Data Primer, 2025

Karakteristik responden terdiri dari usia, pendidikan, dan pekerjaan. Hampir seluruh responden berada pada rentang usia 20–34 tahun (87,5%) yang merupakan usia reproduktif. Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/MA (70%) dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (60%). Karakteristik ini memberikan

gambaran bahwa responden tergolong kelompok dengan kesiapan menerima edukasi dan cenderung responsif terhadap media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester tentang Nutrisi Selama Kehamilan Untuk Mencegah Stunting sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *audiovisual* video

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi		Asymp. Sig. (2-tailed)
		F	%	F	%	
1	Baik	10	25	40	100	0.000
2	Cukup	26	65	0	0	Z=-5.530
3	Kurang	4	10	0	0	
Total		40	100	40	100	

Data menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi sebagian besar responden (65%) memiliki pengetahuan cukup, kemudian setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, seluruh responden (100%) meningkat ke kategori pengetahuan baik. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam

kategori cukup sebelum diberikan edukasi kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu hamil telah memiliki informasi dasar mengenai nutrisi selama kehamilan, namun pemahaman yang dimiliki belum optimal. Pengetahuan yang cukup pada sebagian besar

responden dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman kehamilan, serta akses terhadap informasi kesehatan yang diperoleh melalui tenaga kesehatan, media sosial, maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, pengalaman, umur, dan paparan informasi. Semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin baik tingkat pengetahuannya [16].

Adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum intervensi kemungkinan disebabkan oleh pengalaman kehamilan sebelumnya atau keaktifan dalam mengikuti pelayanan *antenatal care* sehingga telah memperoleh informasi mengenai nutrisi selama kehamilan. Sebaliknya, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang diduga belum memperoleh informasi yang memadai mengenai kebutuhan nutrisi selama kehamilan maupun dampak kekurangan nutrisi terhadap kesehatan ibu dan janin. Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa 6 dari 10 ibu hamil belum memahami pentingnya pemenuhan nutrisi selama kehamilan dan kondisi yang dapat meningkatkan risiko *stunting*.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video diuji aplikasi komputerisasi untuk mengetahui efektivitas intervensi yang diberikan. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai Z hitung = -5,530 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi

menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester I mengenai nutrisi selama kehamilan.

Hasil ini memperkuat teori Notoadmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan lebih mudah diperoleh menggunakan aktivasi indera penglihatan dan pendengaran. Media audiovisual dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat, terutama bagi ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah. Selain itu, video memiliki fleksibilitas waktu dan dapat diakses secara mandiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan [16].

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi menggunakan media video terjadi karena media audiovisual mampu menyajikan informasi dalam bentuk gambar, tulisan, dan suara secara bersamaan sehingga memudahkan responden memahami materi yang disampaikan. Informasi yang diterima melalui lebih dari satu indera cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Dalam penelitian ini, materi mengenai nutrisi selama kehamilan disampaikan secara sistematis melalui video sehingga responden dapat memahami kebutuhan nutrisi, dampak kekurangan nutrisi, dan hubungannya dengan pencegahan *stunting* secara lebih jelas [16].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wenas, Lontaan, dan Korah yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi edukasi [13]. Penelitian Aisah, Ismail, dan Margawati juga menemukan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan karena materi disampaikan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan daya ingat

responden [12]. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi selama kehamilan.

Penelitian ini memiliki beberapa hambatan dan keterbatasan, yaitu peneliti tidak dapat mengumpulkan seluruh ibu hamil dalam satu kegiatan karena adanya aturan internal Puskesmas yang tidak mengizinkan pengumpulan ibu hamil secara bersamaan, sehingga pelaksanaan pre-test harus dilakukan secara individual sesuai jadwal kunjungan responden. Selain itu, pelaksanaan post-test kurang berjalan optimal karena rendahnya kehadiran ibu hamil pada kegiatan yang telah dijadwalkan, sehingga peneliti perlu melakukan kunjungan rumah untuk mengumpulkan data. Keterbatasan lain yang ditemukan adalah beberapa responden mengalami keterlambatan dalam mengakses dan menonton video edukasi yang dikirim melalui aplikasi WhatsApp akibat keterbatasan kuota internet, yang berpotensi memengaruhi efektivitas penyampaian materi edukasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester I mengenai nutrisi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan *stunting*. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Setelah intervensi media video, terjadi peningkatan yang signifikan dengan seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media video

merupakan sarana edukatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya nutrisi selama kehamilan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memanfaatkan media video sebagai strategi edukasi yang menarik dan mudah dipahami dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ibu hamil. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penguatan program pencegahan *stunting* menggunakan edukasi inovatif yang lebih interaktif. Sementara itu, bagi masyarakat, khususnya ibu hamil, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi kesehatan dan menerapkan pola makan bergizi seimbang sebagai langkah pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. TNP2K. 100 KABUPATEN/KOTA PRIORITAS UNTUK INTERVENSI ANAK Kerdil (STUNTING). Jakarta Pusat: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia; 2017.
2. WHO. Syphilis [Internet]. 2024 [dikutip 9 Desember 2024]. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/syphilis>
3. Asian Development Bank. Key Indicators Database – Asian Development Bank. 2024 [dikutip 14 Januari 2025]. Asian Development Bank. Tersedia pada: <https://kidb.adb.org/explore>
4. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. 2022;
5. Kemendagri. Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi. 2024 [dikutip 10 Desember 2024]. Dashboard Prevalensi. Tersedia pada: <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>

6. Amalia ID, Lubis DPU, Khoeriyah SM. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. JKSI. 19 November 2021;12(2):146–54.
7. Savita R, Amelia F. Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG. 3 Juli 2020;8(1):1–8.
8. Nursalam, Efendi F. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Penerbit Salemba; 2012. 310 hlm.
9. Hikmawati F. Metodologi Penelitian. 1 ed. Depok: Rajawali Pers; 2020.
10. Ridwan H, Sopiah P, Aeni IN, Putri JR, Azhar MRF, Aprilia PB, dkk. Analisis Efektivitas Asupan Nutrisi Untuk Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting. Innovative: Journal Of Social Science Research. 2024;4(6):6634–43.
11. Sumiharsono R, Hasanah H. Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik. Pustaka Abadi; 2017. 118 hlm.
12. Aisah S, Ismail S, Margawati anI. Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. JPI [Internet]. 30 Mei 2021 [dikutip 21 Januari 2025];5(1). Tersedia pada: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/926>
13. Wenas RA, Lontaan A, Korah BH. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Ilmiah Bidan. 2014;
14. Sembiring TB, Irnawati, Sabir M, Tjahyadi I. Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Karawang: Saba Jaya; 2024.
15. Pasaribu BS. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. Banten: Media Edu Pustaka; 2022.
16. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. (Revisi).